

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

kita tidak terlepas dari praktik baik penggunaan barang maupun penggunaan jasa. Konsumsi dapat diartikan sebagai penggunaan oleh individu atau kelompok tertentu dengan tujuan akhir menggunakan tenaga kerja dan produk yang dihasilkan oleh produsen untuk mengatasi masalah kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi adalah penggunaan tenaga kerja dan produk oleh mereka yang memperoleh dari upah yang mereka peroleh untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Mansur, M2018).

Kita dapat mendefinisikan konsumsi sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Standar kualitas dan kesejahteraan masing-masing individu sangat bervariasi, namun hal tersebut tergantung pada pandangan dan persepsi masing-masing individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain perbedaan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perbedaan anggaran sumber daya yang tersedia untuk setiap individu dan rumah tangga mempengaruhi tingkat konsumsi mereka (Taufik, MI. & Suprajang, SE. 2015).

Menurut Dumairy (1996:117), konsumsi masyarakat dapat dibagi lagi menjadi penggunaan makanan dan bukan makanan. Penggunaan makanan adalah penggunaan umum untuk mengatasi masalah makanan yang terdiri dari biji-bijian, umbi-umbian, sayuran, lauk pauk, produk alami, makanan dan minuman olahan, dan tembakau. Aplikasi non-makanan, di sisi lain, digunakan untuk memecahkan masalah non-makanan. Distribusi penggunaan non-makanan terdiri dari masalah rumah dan juga konsumsi

bahan bakar, tenaga kerja juga produk lainnya, pelatihan, medis, pakaian, sepatu, barang dagangan yang kuat, biaya penilaian dan perlindungan, dan pesta dan tujuan pameran.

Studi ini memanfaatkan banyak contoh fluktuasi upah yang digunakan untuk mengkonsumsi barang-barang non-makanan, yaitu barang-barang konsumsi. Peningkatan waktu saat ini tidak diragukan lagi mempengaruhi latihan penggunaan yang terjadi di daerah tersebut. Semakin lama semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Sejujurnya, tidak mengherankan bahwa orang mengejar tujuan mereka tanpa membayar mahal. Perubahan gaya hidup seperti ini biasanya terjadi pada kaum milenial.

Perkembangan ini menciptakan berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi, dan tidak jarang orang membeli apa yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Perubahan konsumsi masyarakat juga mempengaruhi pengeluaran per kapita. Di bawah ini merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang akan menunjukkan rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita.

TABTABEL 1. 1 Rata – rata Pengeluaran Konsumsi Perbulan Menurut Kelompok Barang di Indonesia

Periode	Kelompok Barang	
	Makanan (RP)	Non Makanan (Rp)
2013	356.435	347.126
2014	388.350	387.682
2015	412.462	456.361
2016	460.639	485.619

2017	527.956	508.541
2018	556.899	567.818

Sumber : www.bps.go.id/

Penting agar non -penggunaan makanan meningkat dari tahun 2013 hingga 2018. Hal ini tidak dapat disangkal mengingat kebutuhan yang berbeda dari daerah tetangga. Akibatnya, desain penggunaan yang semula ditujukan untuk produk makanan kini bergeser ke produk non-makanan. Sungguh, ini mencerminkan peningkatan daya beli, sehingga memperluas penggunaan merupakan nilai tambah. Namun, penggunaan yang maksimal juga menjadi masalah karena mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap konsumsi periferal dan dapat merusak area sekitar.

Namun, meski bisa dikatakan sebagian besar mahasiswa tidak memiliki gaji sendiri, konsumerisme di masyarakat luas justru merayap di kalangan mahasiswa. Kegiatan yang tidak wajar biasanya dilakukan oleh orang-orang bergaji tinggi, tetapi siswa bukan bagian dari gaji Liga Premier di daerah tersebut. Gaji siswa biasanya diperoleh dari tunjangan bulanan yang diterima dari orang tua, hibah jika diterima, dan penghargaan jika bekerja.

Perubahan kegunaan konsumsi non-makanan juga terjadi pada mahasiswa diberbagai universitas di Indonesia. Siswa adalah orang yang terdaftar dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah itu. keseluruhan, gerakan pemulihan dapat dibagi menjadi dua bagian. Artinya, penggunaan makanan dan penggunaan non-makanan. Penggunaan pangan meliputi beras, sayur-sayuran, ikan dan hasil alam, dan non pangan meliputi perlengkapan sekolah, biaya sekolah asrama, dan titik simpang transportasi.

Seperti pada masyarakat umum, pola konsumsi mahasiswa mengalami perbedaan dari waktu ke waktu, dan konsumsi mahasiswa untuk

kebutuhan nonkonsumen semakin beragam. Untuk mengikuti tren yang berkembang, belanja konsumen telah digeser agar tidak dianggap usang. Perubahan pengeluaran konsumsi dari pengeluaran untuk makanan menjadi pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan lebih besar dapat dilihat diberbagai universitas. Dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 1. 2 Pengeluaran rata-rata Konsumsi Mahasiswa perbulannya

Periode	Kelompok Barang	
	Makanan (RP)	Non Makanan (Rp)
2018	279 029	251 508
2019	288 771	330 036
2020	318 992	376 616

Sumber : www.bps.go.id/

Keadaan ini dapat dilihat dari kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentunya melakukan kegiatan konsumsi seperti mahasiswa lain pada umumnya. Pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki perbedaan setiap individunya. Secara umum pola konsumsi mahasiswa terbagi kepada dua hal yaitu untuk konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan. Berdasarkan wawancara kepada Mahasiswa UMY pengeluaran konsumsi terbesar setiap bulannya yang dilakukan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu untuk konsumsi makanan sehari-hari. Selain konsumsi makanan sehari-hari, pengeluaran konsumsi yang dilakukan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu untuk keperluan kuliah dan non-kuliah.

Konsumsi yang berbeda antar mahasiswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra (Hanum, 2017). Selain faktor pendapatan, bisa jadi perbedaan tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh pengetahuan ekonomi. Sesuai dengan penelitian Indrianawati dan Soesatyo, pada penelitiannya dijelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri

Surabaya dan pengetahuan ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya (Indrianawati & Soesatyo, 2015).

Perkembangan zaman seperti sekarang membuat sebagian mahasiswa pun sering mengikuti gaya hidup negara-negara maju. Sebagian mahasiswa sering mengikuti trend yang sedang booming, seperti fashion dan makanan yang berasal dari luar negeri. Hal tersebut itu juga dapat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Sesuai dengan penelitian Budanti, Indriayu, dan Sabandi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS (Budanti dkk, 2017).

Padahal sudah dijelaskan pada Al Quran pada surat Thaha (20) ayat 81 yang berbunyi :

فَقَدْ هَوَىٰ عَلَيْهِ غَصْبِي كُلًّا مِّنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْعَمُوا فِيهِ فَيَجِلَّ عَلَيْكُمْ غَصْبِي ۖ وَمَنْ يَخِلْ

Terjemahnya:

Makanlah diantara rejeki yang baik yang telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-ku menimpamu dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-ku, maka sesungguhnya binasalah ia.

Dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti topic apa saja factor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang terjadi di kalangan mahasiswa. Apakah pola konsumsi ini juga dilakukan oleh mahasiswa ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta? Sejauh mana faktor-faktor di atas mempengaruhi perilaku pembelanjaan siswa? Oleh karena itu pada saat melakukan penelitian, peneliti mengambil judul, ‘**POLA**

KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dilihat dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan terdapat beberapa masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan (uang saku) mempengaruhi konsumsi mahasiswa ilmu ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Apakah gaya hidup mempengaruhi konsumsi mahasiswa ilmu ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Apakah tingkat harga mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Apakah terjadi pengaruh bersama antara uang saku, gaya hidup, dan tingkat harga terhadap pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari masalah yang diatas dapat ditarik tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruhnya uang saku (pendapatan) pada pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Tingkat pengaruhnya gaya hidup pada pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Tingkat pengaruhnya tingkat harga pada pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Tingkat pengaruhnya uang saku, gaya hidup, dan tingkat harga secara bersama-sama pada pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada topik-topik yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Lain

Diyakini bahwa penelitian ini akan membantu untuk memperluas pemahaman dan berfungsi sebagai model untuk penelitian masa depan dengan menggunakan studi kasus yang sebanding..

- b. Bagi Mahasiswa

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa terkait dengan informasi mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi konsumsi mahasiswa.